

**Buku Referensi**

**KINERJA KEUANGAN**  
*(FINANCIAL PERFORMANCE)*

**Dr.Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM**



**PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA  
KINERJA KEUANGAN  
(FINANCIAL PERFORMANCE)**

**Penulis:**

Dr.Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM

**ISBN:**

**Design Cover:**

Yanu Fariska Dewi

**Layout:**

Hasnah Aulia

**PT. Pena Persada Kerta Utama**

**Redaksi:**

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas  
Jawa Tengah.

Email: [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website: [penapersada.id](http://penapersada.id). Phone: (0281) 7771388

**Anggota IKAPI: 178/JTE/2019**

All right reserved  
Cetakan pertama: 2024

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku Referensi : Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) ini, walaupun masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan perkuliahan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca dalam khasanah keilmuan terutama untuk pengambilan keputusan di suatu organisasi maupun *governance*.

Buku Referensi : Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) ini dapat digunakan sebagai bahan kuliah dan sudah di gunakan selama mengajar mata kuliah ini, di Program Studi S-1 Manajemen dan S1-Akuntansi.

Buku Referensi : Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) ini di gunakan bagi Mahasiswa S1 Manajemen dan S-1 Akuntansi, pendekatan penulisan lebih disederhanakan agar mahasiswa dapat memahami dengan mudah sebelum mengambil mata kuliah derivasi lainnya, selain itu buku ini juga meletakkan pemahaman yang mendasar tentang bagaimana merencanakan dan mengelola bisnis dengan baik melalui Buku Referensi : Kinerja Keuangan (*Financial Performance*).

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pendidik saya, yang telah mendidik saya sejak kuliah sampai dengan sekarang dan juga terimakasih kepada keluarga, rekan- rekan dosen serta Mahasiswa atas dorongan yang di berikan kepada saya sehingga selesainya Buku Referensi : Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) ini.

Pada akhirnya Buku Referensi : Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) dapat saya selesaikan, tapi tentunya mungkin masih ada kekeliruan dalam redaksi walaupun penulis sudah berupaya menghindari kekeliruan tersebut. Kesemuanya hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab penulis. Segala kritik dan saran sangat saya harapkan untuk perbaikan yang akan datang.

Wasalam

Jakarta, 27-Agustus-2023

**Dr,Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM**

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI..... **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

iv

BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 LANDASAN TEORI .....	10
A. Teori Ke Agenan.....	
B. Good Corporate Governance.....	
C. Corporate Social Responsibility.....	
D. Ukuran Perusahaan.....	
E. Kinerja Keuangan.....	
BAB 3 INDIKATOR VARIABEL .....	22
A. Good Corporate Governance.....	
B. Corporate Social Responsibility .....	
C. Ukuran Perusahaan.....	
D. Kinerja Keuangan.....	
BAB 4 PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS.....	
A. Likuiditas .....	41
B. Profitabilitas .....	49
BAB 5 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN.....	58
A. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan <b>Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.</b>	
B. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan <b>Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.</b>	
C. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan ..... <b>Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.</b>	

D .Pengaruh GCG,CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap  
Kinerja Keuangan

BAB 6 PENUTUP .....	63
REFERENSI .....	66
TENTANG PENULIS .....	66

**KINERJA KEUANGAN**  
*(FINANCIAL PERFORMANCE)*

## BAB 1 PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perusahaan dalam membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia kerap memerlukan tata kelola perusahaan yang baik atau yang sekarang dapat disebut sebagai *Good Corporate Governance* yang selanjutnya ditulis GCG, dalam meningkatkan nilai perusahaan tetapi tidak berfokus pada aspek keuangan saja. Semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam mencapai citra perusahaan yang baik kerap perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan nilai atau *value* dalam menarik perhatian publik dan para investor. Dalam mencapai hal ini, perusahaan kerap aktif melakukan tatanan perusahaan yang baik guna menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dimata publik. Tatanan perusahaan yang baik dapat dijadikan sistem untuk mengendalikan para pemegang kepentingan baik eksternal maupun internal.

Dalam buku *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam praktik bisnis* (Fajri, 2018) mendefinisikan GCG sebagai sistem yang mengarahkan dan

mengendalikan perusahaan. Definisi ini menunjukkan bahwa GCG dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antar pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi. Prinsip-prinsip GCG diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, UU Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN, UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Akan tetapi dalam tesis ini difokuskan GCG dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam penerapan corporate governance sendiri dapat meminimalisir terjadinya kasus korupsi atau gap pada laporan keuangan oleh ketidak tanggung jawaban dari oknum yang mementingkan kepentingan pribadi dan pengolahan system yang masih kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh ( Sari et al, 2019) pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang artinya bahwa peningkatan pada kegiatan GCG mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian yang

dilakukan oleh (Allan et al, 2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Wardani,2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Istiana1 et al,2018) pada perusahaan rokok bahwa mekanisme internal GCG tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya ditulis CSR merupakan upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat dan menjalankan program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kerjasama (Partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik dan mencapai keuntungan perusahaan yang maksimal serta mensejahterakan karyawannya (Riyanta et al, 2020). Di Indonesia pemerintah mengamanatkan perusahaan untuk

melakukan CSR sebagaimana tercantum dalam pasal 74 ayat (1) UU Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Isu mengenai CSR ini diperkuat dengan di terbitkannya peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat ikut aktif dalam pengolahan lingkungan yang baik.

Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan dengan sifat suka rela, dana yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mengelolah sumber daya alam adalah dana yang disisihkan dari keuntungan bersih perusahaan dimana besar anggaran sesuai dengan peraturan daerah domisili perusahaan tersebut. Dalam pengungkapan CSR ketiga perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang positif dimana menjaga hubungan social yang baik kepada lingkungan sekitar perusahaan dan menaikkan citra perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan juga mendapatkan citra positif dimata masyarakat.

Melemahnya kesadaran perusahaan dengan kurang pedulinya perusahaan terhadap kondisi lingkungan dan social apalagi hal tersebut kerap kali dilakukan oleh perusahaan itu sendiri membuat masyarakat menilai kinerja perusahaan kurang baik karena hanya mementingkan keuntungan perusahaan dengan mengenyampingkan kepentingan lingkungan dan sosial. Hal ini yang seharusnya dihindari oleh para pengusaha untuk tetap mempertahankan reputasi perusahaan, Penelitian yang dilakukan (Galvani T.et,al,2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social, sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Itan,2020) menunjukkan bahwa CSR dan GCG dapat memberikan citra positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Rachmawati ,2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran dimana ukuran suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dan kemudian diukur dengan total aset, total penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang dimiliki menandakan bagaimana kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana dan mengelolah semaksimal mungkin. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin leluasa dan memiliki kesempatan yang banyak untuk memperoleh dana. Tidak menutup kemungkinan bahwa ukuran yang kecil juga dapat memperoleh sumber dana yang mudah melihat sifat perusahaan kecil lebih fleksibel dan tidak mengeluarkan banyak biaya seperti biaya tenaga kerja dan peralatan.

Penelitian (Risna dan Putra, 2021), faktor ukuran perusahaan secara simultan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. perusahaan diukur dengan jumlah asset yang dimiliki menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang merupakan faktor penting dalam penentuan laba. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian (Anandamaya dan Hermanto, 2021) menunjukkan bahwa GCG tidak mempengaruhi kinerja keuangan tetapi ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian (Amalia dan Khuzaini,2021) menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan menurut ( Tambunan & Prabawani ,2018) pada penelitian terhadap perusahaan manufaktur industri.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Ukuran Perusahaan ( *Firm Size*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara umum, *Good Corporate Governance* umumnya memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana penerapan GCG yang baik adalah :

- Meningkatkan efisiensi operasional.
- Mengurangi risiko kecurangan dan korupsi.
- Meningkatkan kepercayaan Investor.
- Memperbaiki pengambilan keputusan manajemen.

*Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan cara:

- Meningkatkan reputasi perusahaan.
- Menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas.
- Membuka peluang pasar baru.
- Mengurangi risiko operasional jangka panjang.

Namun, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan bisa bervariasi tergantung industri dan implementasinya.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) biasanya berkorelasi positif dengan kinerja keuangan karena:

- Perusahaan besar memiliki skala ekonomi yang lebih baik.
- Akses yang lebih mudah ke sumber daya dan modal.
- Diversifikasi risiko yang lebih baik.
- Posisi pasar yang lebih kuat.

Namun, perusahaan yang terlalu besar juga bisa menghadapi tantangan seperti birokrasi dan kurangnya fleksibilitas. *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*), dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) memang memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini penjelasan singkat mengenai pentingnya masing-masing faktor:

### **1. *Corporate Social Responsibility*(CSR).**

CSR berperan penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Ini dapat berdampak positif

pada kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

## **2. *Good Corporate Governance (GCG).***

Tata kelola perusahaan yang baik membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dapat mendorong kinerja perusahaan secara keseluruhan.

## **3. *Ukuran Perusahaan (Firm Size).***

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi skala ekonomi, akses ke sumber daya, dan kemampuan bersaing di pasar. Perusahaan besar sering memiliki keunggulan dalam hal efisiensi dan daya tawar, yang dapat berdampak positif pada kinerja. Meskipun ketiga faktor ini penting, pengaruh relatifnya dapat bervariasi tergantung pada industri, konteks pasar, dan strategi perusahaan.

## BAB 2 LANDASAN TEORI

### A. Teori Keagenan

Menurut (Jensen dan Meckling,1976), teori keagenan adalah "sebuah kontrak yang dibuat oleh satu orang atau lebih yang mencakup orang lain untuk melakukan layanan tertentu bagi mereka dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen". (Ross,1973) menyatakan bahwa di mana timbul hubungan perwakilan antara dua pihak atau lebih, salah satunya ditunjuk sebagai agen untuk bertindak atas nama atau sebagai wakil dari pihak lain (prinsipal) yang merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Menurut (Eisenhardt ,1989) teori keagenan didasarkan pada berbagai asumsi. Asumsi ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, yang menekankan bahwa manusia memiliki kepentingannya

sendiri, memiliki rasionalitas terbatas (*limited rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi organisasi menekankan bahwa ada konflik antara anggota organisasi dan ada asimetri informasi antara prinsipal dan agen, dan asumsi informasi menekankan bahwa informasi adalah produk yang dapat diperjual belikan. Asumsi-asumsi tersebut dapat di minimalisir dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dalam hal ini digunakan untuk melakukan pengawasan kepada perusahaan agar pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan peraturan perusahaan.

## **B. Good Corporate Governance (GCG)**

Tata Kelola Perusahaan yang Baik, merupakan asas-asas yang mendasari proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Pengertian dari GCG tidak lain merupakan pengelolaan bisnis yang melibatkan para pemangku kepentingan serta penggunaan sumber daya yang berprinsipkan keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas (Santi dan Wardani: 2018)

Menurut Hidayat et al (2020:57) dalam bukunya yang berjudul Mengenal Hukum Perusahaan, dalam pelaksanaannya GCG memiliki lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

1.Akuntabilitas (*accountability*), merupakan kejelasan dalam pemberian tugas atau tanggung jawab kepada setiap organ perusahaan sehingga perusahaan dapat dikelola secara efisien dan efektif.

2.Transparansi (*tranparancy*), sifat terbuka dari proses pengambilan keputusan. Informasi tentang aspek bisnis harus dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan secara jelas, tepat waktu, akurat dan mudah diakses

3.Kemandirian (*independency*), merupakan bentuk objektivitas dalam pengambilan keputusan, bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh tekanan secara sepihak yang tidak wajar.

4.Pertanggungjawaban (*responsibility*), bentuk kewajiban perusahaan untuk bertindak sebagai perusahaan yang baik, menyampaikan laporan kepada manajemen perusahaan sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

5. Kewajiban (*fairness*), suatu bentuk pertimbangan yang adil dan merata atas pelaksanaan hak para pihak sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tatanan perusahaan yang baik, terdapat 2 sistem struktur yang dapat digunakan yaitu: *Single Board System* dimana tidak ada pemisah antara dewan direksi dan dewan komisaris dan yang kedua adalah *Dual Bord System* dimana dewan komisaris dan dewan direksi dipisahkan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) (2006) menyatakan bahwa kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia diatur dengan sistem dua dewan di mana dewan komisaris dan direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang dan undang-undang (*fiduciary responsibility*), tapi status mereka masih sama.

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah suatu badan perseroan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas

pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta representasi perseroan, baik ke dalam maupun ke luar. secara eksternal. pengadilan. berdasarkan Pasal 1 UU Perseroan Terbatas Nomor 5. Selain itu, dewan direksi wajib menyusun dan memelihara daftar pemegang saham, menyelenggarakan pembukuan, melaporkan sahamnya dan menyelenggarakan rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan.

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan salah satu struktur yang ada di dalam *corporate governance* yang berdampak pada *corporate intellectual capital*. Dewan komisaris dengan integritas yang tinggi dirasa akan meningkatkan *Intellectual Capital Disclosure*. (Anismadiyah (2022). Sedangkan menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG-2006) mendefinisikan Dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang secara kolektif ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan kinerja GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh terlibat dalam mengambil keputusan operasional perusahaan.

### C. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian CSR menurut (Keinert dan Christina ,2008) adalah tanggung jawab dari suatu korporasi untuk menghasilkan kekayaan dengan cara-cara yang tidak membahayakan, melindungi atau meningkatkan aset-aset sosial (*societal assets*).

Pada Pada September 2004, ISO (*International Organization for Standardization*), organisasi induk standardisasi internasional, berinisiatif mengundang berbagai pihak untuk membentuk tim (kelompok kerja) yang memimpin penyusunan pedoman dan standardisasi untuk tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut ISO 26000. Pedoman tanggung jawab sosial perusahaan. dengan ISO 26000, organisasi diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan CSR yang sedang dikembangkan saat ini: 1) Mengembangkan konsensus tentang gagasan CSR dan isu-isunya. 2) Memberikan saran untuk menerjemahkan prinsip-prinsip menjadi tindakan yang efektif dan 3) Memilih praktik terbaik untuk dikembangkan dan disebarluaskan untuk kepentingan komunitas atau komunitas internasional.

Dalam pengukuran pengungkapan CSR dapat menggunakan perhitungan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*). Rumus pengukuran CSR yang telah di proksikan kedalam pengungkapan CSR. Untuk penelitian ini menggunakan check list atau indikator pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) G.4*. Standar GRI mewakili praktik terbaik di seluruh dunia untuk pelaporan atau pengungkapan berdasarkan dampak Kewajiban Ekonomi, Lingkungan, Sosial, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Produk pada publik. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Dalam penelitian ini indikator pengungkapan mencakup Kategori Ekonomi, Kategori Lingkungan dan Kategori Sosial. Jika perusahaan melaporkan kegiatan keuangan berdasarkan kategori pengungkapan tersebut maka akan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak ada pengungkapan.

Di sisi lain dalam penerapan CSR ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Bungaran Antonius, 2017) manfaat CSR, bagi perusahaan secara umum dalam memenuhi tanggung

jawab sosialnya perusahaan dapat mengimplementasikan melalui tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), lingkungan (*planet*). Adapun manfaat lain yang didapatkan dari penerapan CSR (Fauziyyah, 2020)

Manfaat CSR untuk Perusahaan adalah :

1. Memberikan inovasi bagi suatu perusahaan tersebut.
2. Mengembangkan kerja sama dengan suatu perusahaan lain.
3. Membedakan suatu perusahaan tersebut dengan para kompetitornya.
4. Meningkatkan citra suatu perusahaan di mata masyarakat.
5. Memperkuat brand merek suatu perusahaan di mata masyarakat.

Manfaat CSR untuk Masyarakat :

1. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan meningkatkan kelestarian lingkungan.
3. Adanya pembangunan fasilitas masyarakat yang sifatnya sosial serta berguna untuk masyarakat banyak khususnya untuk masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

4. Adanya beasiswa bagi anak yang tidak mampu di suatu lingkungan atau daerah tersebut.

#### Manfaat CSR Untuk pemerintah

Dengan adanya kerjasama dari kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi yang menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar mereka.

#### **D. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Beberapa indikator utama yang umumnya digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

1. Total Aset: Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan tidak lancar.
2. Pendapatan (Revenue): Total penjualan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu, biasanya satu tahun.
3. Jumlah Karyawan: Banyaknya pekerja yang dipekerjakan oleh perusahaan.

4. Kapitalisasi Pasar: Untuk perusahaan publik, ini dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham saat ini.
5. Nilai Buku: Total ekuitas pemegang saham yang tercatat pada neraca perusahaan.
6. Volume Produksi: Jumlah barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu.
7. Cakupan Pasar: Luas area geografis atau segmen pasar yang dilayani oleh perusahaan.

Penggunaan indikator-indikator ini dapat bervariasi tergantung pada konteks, industri, dan tujuan analisis. Misalnya, beberapa negara atau lembaga mungkin memiliki definisi spesifik tentang ukuran perusahaan berdasarkan kombinasi indikator-indikator tersebut.

### **E. Kinerja Keuangan**

Menurut (Sanjaya dan Rizky, 2018). Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik. Menurut (Ramadhan, 2021), Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing

dalam upaya mencapai tujuan organisasi tanpa melawan dan melanggar hukum serta melanggar moral dan etika yang baik. Berkat evaluasi kinerja, manajer dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan penting dalam konteks bisnis perusahaan, seperti penentuan gaji karyawan, dan lain-lain serta langkah-langkah yang perlu diambil di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja merupakan alat deteksi dini dalam pemilihan alternatif investasi yang akan berfungsi untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa depan.

### **Profitabilitas**

Menurut (Nisran dan Robin Jhonathan, 2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio laba ini akan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Keuntungan yang lebih tinggi berarti lebih baik, karena dengan keuntungan yang lebih tinggi kemakmuran pemilik bisnis meningkat. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio laba yaitu return on assets (ROA). Dimana ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan.

## BAB 3 INDIKATOR VARIABEL

### A. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tata Kelola Perusahaan yang Baik, merupakan asas-asas yang mendasari proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Pengertian dari GCG tidak lain merupakan pengelolaan bisnis yang melibatkan para pemangku kepentingan serta penggunaan sumber daya yang berprinsipkan keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas (Santi dan Wardani, 2018)

Menurut (Hidayat et al,2020) dalam bukunya yang berjudul Mengenal Hukum Perusahaan, dalam pelaksanaannya GCG memiliki lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu::

1.Akuntabilitas (*accountability*), merupakan kejelasan dalam pemberian tugas atau tanggung jawab kepada setiap organ perusahaan sehingga perusahaan dapat dikelola secara efisien dan efektif.

2.Transparansi (*tranparancy*), sifat terbuka dari proses pengambilan keputusan. Informasi tentang

aspek bisnis harus dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan secara jelas, tepat waktu, akurat dan mudah diakses

3.Kemandirian (*independency*), merupakan bentuk objektivitas dalam pengambilan keputusan, bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh tekanan secara sepihak yang tidak wajar.

4.Pertanggungjawaban (*responsibility*), bentuk kewajiban perusahaan untuk bertindak sebagai perusahaan yang baik, menyampaikan laporan kepada manajemen perusahaan sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

5.Kewajiban (*fairness*), suatu bentuk pertimbangan yang adil dan merata atas pelaksanaan hak para pihak sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tatanan perusahaan yang baik, terdapat 2 sistem struktur yang dapat digunakan yaitu: *Single Board System* dimana tidak ada pemisah antara dewan direksi dan dewan komisaris dan yang kedua adalah *Dual Bord System* dimana dewan komisaris dan dewan direksi dipisahkan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-

masing. Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) (2006) menyatakan bahwa kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia diatur dengan sistem dua dewan di mana dewan komisaris dan direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang dan undang-undang (fiduciary responsibility), tapi status mereka masih sama.

#### Dewan Direksi

Dewan direksi adalah suatu badan perseroan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta representasi perseroan, baik ke dalam maupun ke luar. secara eksternal. pengadilan. berdasarkan Pasal 1 UU Perseroan Terbatas Nomor 5. Selain itu, dewan direksi wajib menyusun dan memelihara daftar pemegang saham, menyelenggarakan pembukuan, melaporkan sahamnya dan menyelenggarakan rapat umum

pemegang saham (RUPS) tahunan. untuk menghitung jumlah dewan direksi menggunakan proksi:

Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi
--

### Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu struktur yang ada di dalam corporate governance yang berdampak pada corporate intellectual capital. Dewan komisaris dengan integritas yang tinggi dirasa akan meningkatkan *Intellectual Capital Disclosure*. (Anismadiyah,2022). Sedangkan menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) (2006) mendefinisikan Dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang secara kolektif ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan kinerja GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh terlibat dalam mengambil keputusan operasional perusahaan. Untuk perhitungan jumlah dewan komisaris dapat menggunakan proksi:

$$\frac{\text{Dewan Komisaris}}{\text{Komisaris}} = \text{Jumlah Anggota Dewan}$$

## B. Corporate Social Responsibility ( CRS)

Berikut adalah beberapa indikator utama CSR (*Corporate Social Responsibility*) beserta penjelasan dan rumusnya:

### 1. *Corporate Social Responsibility Index*

Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Indeks ini membantu mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan praktik CSR ke dalam operasi bisnisnya. Rumus umum untuk menghitung CSR Index adalah:

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Di mana:

CSRI = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

$n_j$  = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan  $j$

Penjelasan:

Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Indeks akhir dihitung dengan membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang mungkin diperoleh. Indeks ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik.

## 2. *Sustainability Reporting Rate (SRR)*

Mengukur seberapa banyak perusahaan melaporkan aktivitas CSR mereka.

$$SRR = \frac{\text{Jumlah laporan keberlanjutan}}{\text{Total Perusahaan}} \times 100\%$$

## 3. *Environmental Impact Reduction (EIR)*

Mengukur pengurangan dampak lingkungan dari operasi perusahaan.

$$EIR = \frac{(\text{Emisi tahun sebelumnya} - \text{Emisi tahun ini})}{\text{Emisi tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Emisi tahun sebelumnya x 100%

4. *Community Investment Ratio (CIR)*

Mengukur investasi perusahaan dalam masyarakat lokal.

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total investasi masyarakat}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

5. *Employee Volunteer Rate (EVR)*

Mengukur tingkat partisipasi karyawan dalam kegiatan sukarela.

$$\text{EVR} = \frac{\text{Jumlah karyawan yang berpartisipasi}}{\text{Total karyawan}} \times 100\%$$

6. *Diversity and Inclusion Index (DII)*

Mengukur keragaman dan inklusi dalam tenaga kerja perusahaan.

$$\text{DII} = \frac{\text{Jmlh kary. dari kelompok yg kurang terwakili}}{\text{Total karyawan}} \times 100\%$$

7. *Supplier Code of Conduct Compliance (SCCC)*

Mengukur kepatuhan pemasok terhadap standar etika dan keberlanjutan.

$$\text{SCCC} = \frac{\text{Jumlah pemasok yang mematuhi}}{\text{Total pemasok}} \times 100\%$$

#### 8. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Mengukur kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan perusahaan.

$$\text{CSI} = \frac{\text{Jumlah pelanggan puas}}{\text{Total pelanggan yang disurvei}} \times 100\%$$

#### 9. *Ethical Business Practices Score (EBPS)*

Mengukur kepatuhan perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis.

$$\text{EBPS} = \frac{\text{Jumlah praktik etis yang dipatuhi}}{\text{Total praktik etis yang diidentifikasi}} \times 100\%$$

### **C. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberitahukan besar kecilnya perusahaan. Terdapat banyak sekali proksi yang dipakai untuk mewakili ukuran perusahaan yakni jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, dan lain-lain

semuanya berkorelasi tinggi (Sudarno et al., 2022). Maksudnya Ukuran perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan. Metrik ini memberikan gambaran tentang skala operasional dan kapasitas perusahaan dalam pasar. Terdapat berbagai proksi atau indikator yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan. Setiap proksi tersebut memiliki aspek unik yang mencerminkan dimensi tertentu dari perusahaan, namun semua proksi tersebut umumnya berkorelasi tinggi karena mereka sering saling mempengaruhi satu sama lain.

Proksi yang sering digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan termasuk jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total penjualan. Jumlah karyawan mencerminkan skala operasional perusahaan dalam hal tenaga kerja, sementara total aktiva menggambarkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, mencakup aset tetap seperti bangunan dan mesin, serta aset lancar seperti kas dan persediaan. Nilai pasar saham menunjukkan kapitalisasi pasar perusahaan, yang dihitung berdasarkan harga saham terkini dikalikan dengan jumlah saham beredar,

memberikan indikasi nilai perusahaan di mata investor. Total penjualan atau pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari operasi bisnisnya.

Meskipun setiap proksi tersebut memiliki fokus yang berbeda, mereka semua biasanya berkorelasi tinggi. Misalnya, perusahaan dengan total penjualan yang besar kemungkinan memiliki total aktiva yang besar juga untuk mendukung operasinya. Demikian juga, perusahaan dengan jumlah karyawan yang banyak cenderung memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi, karena skala operasional yang lebih besar umumnya menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar. Korelasi tinggi antara berbagai proksi ukuran perusahaan ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan berbagai indikator, kesimpulan mengenai besar kecilnya perusahaan biasanya akan sejalan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang

semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas (Wati, 2019). Sementara itu dari penjelasan yang ada maka ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Investor sering melihat ukuran perusahaan sebagai indikator stabilitas dan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, termasuk modal, tenaga kerja, dan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan efisiensi yang lebih tinggi dan menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki diversifikasi produk dan pasar yang lebih luas, mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sumber pendapatan atau pasar tertentu.

Seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, kapasitas produksi perusahaan juga meningkat. Kapasitas produksi yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan skala ekonomi, di mana biaya per unit produksi menurun seiring dengan meningkatnya volume produksi. Ini berarti bahwa

perusahaan besar dapat memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan biaya produksi yang lebih rendah, perusahaan besar dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif atau menikmati margin keuntungan yang lebih tinggi. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas perusahaan tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar.

Investor sering kali mengasosiasikan ukuran perusahaan yang besar dengan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan besar cenderung memiliki keuntungan operasional yang lebih stabil dan dapat menghadapi fluktuasi ekonomi dengan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Mereka juga biasanya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, memungkinkan mereka untuk mengumpulkan dana dengan biaya yang lebih rendah untuk investasi dan ekspansi. Oleh karena itu, bagi banyak investor, ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai tanda keamanan dan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan, menjadikannya pilihan investasi yang lebih menarik.

Ada sebuah anggapan bahwa terjadi perbandingan yang lurus yakni ukuran perusahaan yang besar dianggap telah mencapai tingkat kematangan yang menggambarkan bahwa perusahaan telah stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan yang lebih kecil (Purnomo, 2022). Menurut (Sudarno et al., 2022), pengukuran ukuran perusahaan secara umum biasanya size diproksi dengan total aktiva. Karena total nilai aktiva biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Adapun rumus untuk menghitung ukuran adalah:

1. LN(total aktiva)

Ukuran ini memiliki kelemahan bahwa aktiva perusahaan bila didapatkan dari utang, maka dapat menjadi bias pengukuran dimana ukuran perusahaan yang seharusnya sesuai dengan keadaan internal, dapat terpengaruh dari pihak ketiga.

2. LN(jumlah karyawan)

Seiring banyak jumlah karyawan, maka dapat menjadi indikasi ukuran perusahaan yang basr. Ukuran ini memiliki kelemahan pada usaha tertentu

seperti *start up* yang umumnya tidak memiliki banyak karyawan karena banyak automasi pekerjaan.

3. LN(total penjualan)

Perusahaan besar memiliki yang besar juga. Ukuran ini memiliki kelemahan pada omset yang besar tetapi perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga dapat menimbulkan bias pengukuran. Perusahaan yang mengalami rugi secara ukuran tidak terlalu baik.

4. LN(total ekuitas)

Perusahaan besar tentunya memiliki modal yang besar juga, termasuk saham sendiri, saham publik, dan lainnya. Ukuran ini cukup akurat karena bagaimanapun tetap modal bersih menjadi perusahaan yang baik. Pengukuran ini memiliki kelemahan pada perusahaan yang mengalami defisiensi (ekuitas negatif).

5. LN(Total utang)

Perusahaan besar umumnya memiliki utang yang besar juga untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Akan tetapi kelemahan pengukuran

adalah tidak semua perusahaan mau memanfaatkan pendanaan eksternal.

6. LN(Kapitalisasi pasar)

Pengukuran hanya berfungsi pada perusahaan yang ada di bursa dan tidak dapat digunakan untuk perusahaan tertutup.

7. Jumlah anak perusahaan

Pengukuran ini bisa menjadi alternatif pengukuran. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikuasai atau baik secara langsung maupun tidak, oleh perusahaan lain yang disebut perusahaan induk atau holding. Anak perusahaan dapat berupa firma, persekutuan, perseroan. Kelemahan pengukuran adalah bisa saja perusahaan memiliki anak usaha, tetapi anak usahanya berukuran kecil.

Keterangan:

LN = Logaritma natural

Untuk menilai ukuran perusahaan properti di Indonesia secara umum ada beberapa syarat atau indikator yang biasanya digunakan:

1. Total Aset: Perusahaan memiliki total aset yang signifikan, biasanya di atas Rp 1 triliun.
2. Pendapatan Tahunan: Perusahaan memiliki pendapatan tahunan yang stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
3. Kapitalisasi Pasar: Untuk perusahaan publik, kapitalisasi pasar di atas Rp 1 triliun sering dianggap sebagai indikator ukuran yang baik.
4. Jumlah Proyek: Memiliki beberapa proyek besar yang sedang berjalan di berbagai lokasi strategis.
5. Luas Lahan: Memiliki cadangan lahan (land bank) yang luas untuk pengembangan masa depan.
6. Diversifikasi Produk: Memiliki portofolio properti yang beragam, termasuk residensial, komersial, dan industrial.
7. Kinerja Keuangan: Rasio-rasio keuangan yang sehat, seperti Debt to Equity Ratio (DER) yang terkendali.

8. Reputasi dan Brand: Dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki reputasi yang baik di industri.

#### **D.Kinerja Keuangan**

Indikator kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi dan performa keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Berikut adalah beberapa indikator kinerja keuangan yang umum digunakan:

##### 1. Rasio Likuiditas

- Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
- Contoh: Rasio Lancar, Rasio Cepat

##### 2. Rasio Profitabilitas

- Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
- Contoh: Margin Laba Bersih, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)

##### 3. Rasio Solvabilitas

- Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang

- Contoh: Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Utang terhadap Aset

#### 4. Rasio Aktivitas

- Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya

- Contoh: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

#### 5. Rasio Nilai Pasar

- Menilai kinerja saham perusahaan di pasar modal

- Contoh: Price to Earnings Ratio (P/E), Dividend Yield

#### 6. Arus Kas

- Menunjukkan pergerakan kas masuk dan keluar perusahaan

- Contoh: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan

#### 7. Pertumbuhan Pendapatan

- Mengukur peningkatan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu

8. EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

- Mengukur profitabilitas operasional perusahaan

9. Economic Value Added (EVA)

- Menilai nilai tambah ekonomi yang diciptakan perusahaan

10. Return on Investment (ROI)

- Mengukur efektivitas investasi dalam menghasilkan keuntungan

Indikator-indikator ini membantu para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen, dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Penggunaan indikator yang tepat dapat bervariasi tergantung pada jenis industri dan tujuan analisis.

## BAB 4

### KINERJA KEUANGAN

#### A. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas menyediakan entitas tertentu dengan alat yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan lancar perusahaan dengan memanfaatkan kegiatan terkait aktiva lancarnya. Apabila suatu perusahaan dapat memenuhi persyaratan jangka pendek saat jatuh tempo, maka dapat disebut sebagai likuid, namun apabila perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan jangka pendek dengan kecepatan yang dipersyaratkan disebut tidak likuid atau illikuid (Septiani & Dana, 2019). Laporan keuangan adalah alat penting untuk memahami bagaimana perusahaan berinteraksi

dengan uang, mencakup bagaimana mereka mengelola, menghasilkan, dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing komponen laporan keuangan dan bagaimana informasi ini mencerminkan hubungan perusahaan dengan uang:

### **Neraca (*Balance Sheet*)**

Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama: aset, liabilitas, dan ekuitas.

#### **Aset (*Assets*):**

Kas dan Setara Kas: Uang tunai yang dimiliki perusahaan serta aset yang dapat segera diubah menjadi kas. Ini menggambarkan likuiditas perusahaan. Piutang: Uang yang diharapkan diterima dari pelanggan atas penjualan kredit. Ini menunjukkan arus kas masa depan yang diharapkan. Persediaan: Barang yang tersedia untuk dijual. Ini menggambarkan investasi dalam barang dagangan. Aset Tetap: Properti, pabrik, dan peralatan yang digunakan untuk operasi. Ini menunjukkan investasi jangka panjang dalam infrastruktur.

### **Liabilitas (*Liabilities*):**

Hutang Usaha: Kewajiban untuk membayar pemasok. Ini mencerminkan kewajiban jangka pendek. Pinjaman: Utang yang diambil dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Ini menunjukkan kewajiban jangka panjang. Kewajiban Lancar Lainnya: Kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat, seperti pajak yang masih harus dibayar dan gaji yang masih harus dibayar.

### **Ekuitas (*Equity*):**

Modal Saham: Investasi awal yang dilakukan oleh pemegang saham. Laba Ditahan: Keuntungan yang ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Ini menunjukkan keuntungan kumulatif yang telah dihasilkan dan tidak dibagikan sebagai dividen.

### **Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya kuartal atau tahun. Komponen utamanya meliputi pendapatan, beban, dan laba bersih.

**Pendapatan (*Revenue*):** Penjualan Bersih: Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa, dikurangi diskon dan pengembalian. Ini menggambarkan jumlah total uang yang masuk dari operasi utama perusahaan.

**Beban (*Expenses*):** Harga Pokok Penjualan (COGS): Biaya langsung yang terkait dengan produksi barang yang dijual. Ini menunjukkan biaya variabel utama.

**Beban Operasional:** Biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi, seperti gaji, sewa, dan utilitas. Ini menggambarkan biaya tetap dan semi-tetap.

**Beban Pajak:** Pajak yang harus dibayar berdasarkan laba perusahaan.

**Laba Bersih (*Net Income*):** Laba operasional dikurangi beban pajak dan biaya lain-lain.

**Laba Kotor:** Pendapatan dikurangi harga pokok penjualan.

**Laba Operasional:** Laba kotor dikurangi beban operasional.. Ini menggambarkan keuntungan atau kerugian total setelah semua biaya diperhitungkan.

### **Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)**

Laporan arus kas menunjukkan arus masuk dan keluar kas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dibagi menjadi tiga bagian utama:

**Arus Kas dari Operasi (*Operating Cash Flow*):**

Penerimaan Kas dari Pelanggan: Uang yang diterima dari penjualan barang atau jasa. Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan: Uang yang dibayarkan untuk bahan baku, gaji, dan biaya operasional lainnya. Arus Kas Operasional Bersih: Penerimaan kas dikurangi pembayaran kas, menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari operasi intinya.

**Arus Kas dari Investasi (*Investing Cash Flow*):**

Pembelian Aset Tetap: Uang yang digunakan untuk membeli properti, pabrik, dan peralatan. Penjualan Aset Tetap: Uang yang diterima dari penjualan aset tetap. Arus Kas Investasi Bersih: Pembelian dikurangi penjualan aset, menggambarkan investasi perusahaan dalam aset jangka panjang.

**Arus Kas dari Pendanaan (*Financing Cash Flow*):**

Penerimaan Kas dari Penerbitan Saham atau Pinjaman: Uang yang diperoleh dari penerbitan saham atau pengambilan pinjaman. Pembayaran Dividen atau

Pelunasan Utang: Uang yang dibayarkan sebagai dividen atau untuk melunasi utang. Arus Kas Pendanaan Bersih: Penerimaan kas dari pendanaan dikurangi pembayaran kas, menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai operasinya.

Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*)

Catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi tambahan dan rincian mengenai angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan utama:

**Kebijakan Akuntansi:** Penjelasan mengenai metode akuntansi yang digunakan perusahaan.

**Komitmen dan Kontinjensi:** Informasi mengenai kewajiban yang mungkin timbul di masa depan.

**Rincian Transaksi:** Penjelasan mengenai transaksi tertentu, seperti transaksi pihak berelasi atau penjualan aset yang signifikan.

Laporan keuangan memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana perusahaan mengelola uang dan sumber daya keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor,

kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami kinerja keuangan perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya. Informasi ini sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi, penilaian kredit, dan analisis keuangan lainnya.

Untuk dapat bertahan dari krisis keuangan, suatu perusahaan harus memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Oleh karena itu, bisnis harus memiliki beberapa sumber pendanaan yang tersedia. (Carolina et al., 2018)

Ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan (supplier), hal ini menunjukkan adanya kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh adanya masalah kualitas produk dan keterlambatan pengiriman.. ketika perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress ( siti aisyah Nasution, 2019). Berikut ini adalah beberapa rasio untuk mengukur likuiditas yang umum digunakan:

### **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek Perusahaan (Masyitah & Harahap, 2018). Rumus current ratio sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = (\text{current asset})/(\text{current liabilities})$$

### **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan (Nuriasari, 2018). Rumus quick ratio sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = (\text{current asset-inventory})/(\text{current liabilities})$$

### **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Cash ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera dapat

diungkapkan (Masyitah & Harahap, 2018). Rumus cash ratio sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = (\text{cash or cash equivalent}) / (\text{current liabilities})$$

## **B. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Masyitah & Harahap, 2018). Rasio profitabilitas adalah alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio ini memberikan wawasan mengenai efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola

sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai maksud pernyataan tersebut:

### **Mengukur Kemampuan Menghasilkan Laba:**

Rasio profitabilitas membantu untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio-rasio ini mencakup berbagai aspek kinerja keuangan, seperti laba bersih, laba operasional, dan laba kotor, yang dibandingkan dengan penjualan, aset, atau ekuitas.

Contoh rasio profitabilitas meliputi margin laba bersih (net profit margin), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Masing-masing rasio ini memberikan pandangan berbeda tentang bagaimana laba dihasilkan dalam konteks total penjualan, aset, dan ekuitas pemegang saham.

### **Menilai Efektivitas Manajemen:**

Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Efektivitas ini mencakup kemampuan

manajemen dalam mengendalikan biaya, meningkatkan pendapatan, dan menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio seperti ROA dan ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Tingkat efektivitas yang tinggi tercermin dalam rasio profitabilitas yang tinggi, menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Menurut (Nisran dan Robin Jhonathan (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio laba ini akan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Keuntungan yang lebih tinggi berarti lebih baik, karena dengan keuntungan yang lebih tinggi kemakmuran pemilik bisnis meningkat. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio laba yaitu return on assets (ROA). Dimana ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan.

### **Evaluasi Kinerja dan Pengambilan Keputusan:**

Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Investor menggunakan rasio ini untuk menilai daya tarik investasi dan potensi pengembalian dari saham perusahaan. Kreditur mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan manajemen menggunakan rasio ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif.

Dengan memantau rasio profitabilitas dari waktu ke waktu, perusahaan dapat mengidentifikasi tren positif atau negatif dalam kinerja keuangan mereka. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas memberikan alat yang komprehensif untuk memahami kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola operasi bisnis. Ini merupakan bagian penting dari analisis keuangan yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan perusahaan yang lebih efisien.

Profabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian profabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya (Litamahuputty, 2021). Berdasarkan hubungan teori signal dengan profitabilitas menunjukkan bahwa tingginya angka ROA akan menjadikan sinyal yang baik atau good news untuk pihak investor, dikarenakan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dari segi potensi keuangannya, dengan demikian semakin banyaknya investor yang akan tertarik menanamkan sahamnya kepada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai investasi perusahaan yang akan naik. Dalam hal ini, semakin tingginya rasio ROA maka juga akan semakin

meningkat laba yang telah dihasilkan perusahaan (Wulandari & Jaeni, 2021).

Menurut (Ompusunggu & Wage, 2021), berikut jenis jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan, antara lain:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{sales} - \text{cost of good sold}}{\text{sales}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (*net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{net income}}{\text{sales}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagaiberikut.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### 4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

### 5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan

setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS).

$$ROS = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}}$$

6. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

*Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$ROCE = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{modal kerja}}$$

Atau

$$ROCE = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{total aset-kewajiban}}$$

7. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Rumus Return on Investment berikut ini.

$$ROI = \frac{\textit{laba atas investasi} - \textit{investasi awal}}{\textit{investasi}}$$

#### 8. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.. Rumus *earning per share* sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak} - \textit{dividen saham preferen}}{\textit{jumlah saham}}$$

## BAB 5 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2020-2022. Pemilihan sampel berdasarkan dengan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak, 18 perusahaan Berdasarkan sampel tersebut kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan software SPSS-25. Di bawah ini hasil Analisa Regresi sebagai Berikut :

***Tabel 5.1 Regression Analysis***

	<b>B</b>	<b>Std.dev</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	0.776	1.345	1.321	0.193
Dewan Direksi	-0.299	0.140	-0.883	0.033
Dewan Komisaris	-0.172	0.102	-2.202	0.252
CSR	1.130	2.151	1.375	0.358
<b>Ukuran Perusahaan</b>	-0.051	0.034	-0.692	0.708
R	0.084			

Adj. R Square	0.066			
F-Statistics	0.033 <sup>b</sup>			

Sumber di olah dengan SPSS-25 Tahun 2023

## B. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 5.1 Menunjukkan bahwa Nilai sig. Dewan direksi  $0.03 < 0.05$  dan Nilai Sig. Dewan komisaris  $0.0252 > 0.05$ , ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak jumlah Dewan Direksi akan berdampak pada Kinerja Keuangan perusahaan, pada penelitian ini jumlah Dewan Direksi rata-Rata berjumlah 5 orang. Sedangkan dewan komisaris tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman, artinya banyak dan sedikitnya Dewan Komisaris tidak berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan, rata-rata jumlah Dewan Komisaris di Perusahaan ini berjumlah 4 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Rafi,2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Ulfa, 2021) menyatakan dalam penelitiannya terdapat pengaruh dari proporsi dewan Direksi.

### C. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 5.1 Nilia Sig.  $0,358 > 0,05$  yang berarti CSR tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman, Hal ini terjadi sebab perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan khususnya makanan dan minuman tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitar dan alam, berbeda jika perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, tentunya akan memiliki pengaruh terhadap alam dan lingkungan secara langsung. Para investor pun akhirnya tidak terlalu memperhatikan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank. Selain itu, rata-rata perusahaan makan dan minuman hanya melakukan kegiatan sosial berupa, kegiatan donor darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melawati, et al, 2016), (Nada, 2021), (Ulfa, 2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kegiatan CSR yang dilakukan

oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan cenderung tetap sama.

#### **D.Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 5.1 nilai signifikansi Ukuran Perusahaan ( *Firm Size*) sebesar  $0,708 > 0,05$  berarti bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus dan perusahaan kecil belum tentu memiliki nilai ROA yang kecil pula, terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai besar kecilnya sebuah Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustiana, et al,2019) dan (Ruslin dan Ieneke,2018) dimana dalam penelitian mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan

maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan cenderung sama.

#### **D.Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 5.1, dengan nilai sig. 0,033 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 , yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variable : GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap variable Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruslim dan Ieneke,2018) serta (Anggraeni, 2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan , semakin banyak pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan.

Pada table 5.1 menjelaskan bahwa nilai Adjusted R Square memiliki nilai 0,066 atau 6,6% dimana nilai ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variable independent yaitu *Good Corporate Governance* yang meliputi proporsi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan 93,4% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB 6 PENUTUP**

### **A.Simpulan**

Penelitian ini menggunakan sampel 18 perusahaan manufaktur sub- sektor makanan dan minuman, Berdasarkan analisis penelitian menyimpulkan : GCG dengan jumlah dewan komisari tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa, GCG,

CSR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kontribusi keempat variabel independent tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterbatasan Penelitian bahwa obyek penelitian dan variable yang diteliti masih terbatas.

Jadi peran GCG (*Good Corporate Governance*), CSR (*Corporate Social Responsibility*), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan: GCG berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui:

- Peningkatan efisiensi operasional
- Pengambilan keputusan yang lebih baik
- Mengurangi risiko kecurangan dan konflik kepentingan
- Meningkatkan kepercayaan investor.

CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan:

- Meningkatkan reputasi perusahaan
- Menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas
- Membuka peluang pasar baru
- Mengurangi risiko regulasi dan litigasi

Ukuran Perusahaan:

Ukuran perusahaan berkaitan dengan kinerja keuangan melalui:

- Skala ekonomi yang lebih besar
- Akses yang lebih baik ke sumber daya dan modal
- Diversifikasi risiko.
- Kemampuan untuk berinvestasi dalam teknologi dan inovasi

## **B.Saran**

Hasil penelitian ini semoga bisa di implementasikan: Bagi perusahaan, mekanisme yang optimal dalam pengelolaan perusahaan akan menciptakan kondisi perusahaan yang baik dan pada akhirnya akan tercapai efisiensi perusahaan. Mekanisme Corporate Governance mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengolahan perusahaan sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan. Bagi para investor, pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility dan ukuran perusahaan hanya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu disarankan untuk para investor untuk mencermati pos-pos laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

## REFERENSI

- A Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* (Vol. 11, Issue 1).
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(5).
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(5).
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data Spss*. Andi.
- Dewantoro, M. M. (2019). Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016).

Fajri, Denur. (2018). Good Corporate Governance.

Fauziyyah, D. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan.

Ferdiansyah, F. A., & Purbasari, H. (2021). Pengaruh Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderating. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi.

Fitriani, L. D., & Dini Wahjoe Hapsari. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah Dan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013). 2.

Galvani Tampubolon, E., Siregar, D. A., Akuntansi, J., & Medan, P. N. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(2).

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustiana, R., Nor, W., & Hidayah, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Firm Value Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 6.

Haslinda, & Muhammad, J. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(1), 15-26.

Hasrullah. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Energi Dan Mineral.

Hidayat, F., Penerbit, M. H., & Pena Persada, C. V. (2020). *Mengenal Hukum Perusahaan*.

- Hidayat, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Universitas Islam Sultan Agung.
- Istiana<sup>1</sup>, T., Hasiolan, L. B., M<sub>2</sub>, M., Fathoni, A., & M<sub>3</sub>, M. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Di Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Itan, I. (2020). Peran Manajemen Laba Memediasi Hubungan Antara Csr, Gcg Dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *Jurnal Ecodemica*, 4(2).
- Jannah, N. M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Good Corporate Governance (Gcg), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) [Thesis]. Universitas Islam Sultan Agung .
- Keinert,&Christina.(2008). Corporate Social Responsibility As An International Strategy.

Physica-Verlag A Springer Company.

- Kurniawan, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Tahun 2012-2016.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate G Overnance Terhadap Kinerja Keuangan D An N Ilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. 09.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572-579.
- Melawati, Nurlaela, S., & Ahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Miranda, N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan

Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2020).

Nida, R., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Bandung Conference Series: Accountancy, 2(1). <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V2i1.1214>

Nisran, N., & Robin Jhonathan, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45.

Nurchahyo, B. H., & Khasanah, I. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Taman Joglo Cafe Semarang). Diponegoro Journal Ofmanagement, 5 No.3.

Rachmawati, Raniputri. (2019). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Lverage Pada Nilai Perusahaan.

Rafi Hanifah, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,

Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019) [Thesis]. Universitas Multimedia Nusantara.

Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.

Ramadhan, M. (2021). Pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan.

Ramadhani, S. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.

Reni, Anggraeni. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Steie Ekuitas*.

Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran

Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155.

Riyanta Mitra Karina, D., Setiadi, I., & Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta,

I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi Csr Influence On Corporate Value With Gcg As Moderators. *Jramb, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Umb Yogyakarta*, 6(1).

Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar Dasar Pembelanjaan Negara*. 313.

Ruslim, H., & Ieneke Santoso. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23.

Sabarsih, I., & Drs. M. Abdul Aris, M. S. (2021). Analisis Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspen (Persero) Medan.

Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24. <https://doi.org/10.24964/Ja.V6i1.536>

Sari, P., Riasning, Ni, & Rini, Gst. (2019). Engaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Sutopo, Ed.; 2nd Ed.). Alfabeta, Cv.

Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.

Trihamas Finace. (2017). *Tata Kelola Perusahaan*.

Ulfa, S. M. (2017). *Pengaruh Mekanisme Gcg, Cdr Disclosure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015)* . Repository Universitas Negeri Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. (N.D.).

Wardani, Fransisca. (2017). *Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2011-2015*.

Zaen, D. E. M. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Mengikuti Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Awards Dan Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018)*. Universitas Islam Sultan Agung.

Zhafira, A. L. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,*

Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Perbankan [Thesis]. Universitas Hayam Wuruk Surabaya.

## **TENTANG PENULIS**



### **Dr.Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM,**

Lahir di Indramayu,12-Mei-1967,sebagai Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala, menyelesaikan Pendidikan, D3-Akuntansi di Universitas Nasional Jakarta tahun 1989, S-1, Akuntansi di STIE Indonesia di Jakarta tahun 1997, pendidikan S-2, Manajemen Keuangan di STIE - Jakarta tahun 2002 dan Doktor (S-3),Manajemen Keuangan di Universitas Pancasila-Jakarta Tahun 2016. Pengalaman mengajar sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang mulai dari STIE-Tunas Patria, STIE-Pelita Bangsa, STIE-GICI Business School, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 57, STT.Duta Bangsa. Selain sebagai dosen

Penulis sejak tahun 1990 -2004 bekerja di PT.United Tractor Pandu Engineering (PT.UTE) sebagai *Accounting Coordinator*, Tahun 2004-2007 bekerja di PT. Busana Prima Global (PT.BPG) Sebagai *Tax, Accounting and Finance Manager*. Tahun 2007-2009 bekerja di PT.Basuki Rahmanta Putra (Kontraktor Nasional) sebagai *Accounting Manager*. Penulis pada tahun 2007 bersama teman-teman mendirikan Yayasan Duta Bangsa Indonesia (YDBI) bergerak dibidang pendidikan yaitu Sekolah Tinggi Teknologi Duta Bangsa (STTDB) sampai dengan sekarang yang belokasi di Kota Bekasi dan Jababeka II Cikarang. Sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayakara Jakarta Raya dan sejak tahun 2018 sampai dengan Februari 2023 sebagai Wakil Dekan I/ II di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bahayangkara Jakarta Raya dan Juga Pengelola YDBI-Sekolah Tinggi Teknologi Duta Bangsa (STTDB), buku yang telah di terbitkan adalah : (1).Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, (2).Investasi dan Pasar Modal, (3).Kewirausahaan, (4).Studi Kelayakan Bisnis, (5).Intellectual Capital (Monograf), (6).Corporate Governance : A Reading, (7).Manajemen Keuanngan, (8).Statistika Bisnis, (9) Akuntansi Manajemen dan (10).Nilai Perusahaan (Monograf), (11).Indikasi Kebangrutan (Referensi), (12).Kinerja Keuangan (Referensi).

